

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk memberikan kualitas diri pada manusia. Menurut Suharni (2021) pendidikan merupakan suatu proses belajar mengajar yang diberikan oleh pendidik dan diterima oleh anak didik, terutama di Indonesia pendidikan dilakukan dari sejak lahir hingga ke jenjang selanjutnya. Istilah “sejak lahir” mengacu pada rentang usia 0 sampai 6 tahun, yang merupakan “usia emas” bagi anak usia dini. Ini adalah waktu yang tepat untuk memberikan pendidikan yang layak sehingga pemerintah menyadari pentingnya mengajarkan anak-anak tentang pertumbuhan dan perkembangan dan anak-anak memiliki kesempatan untuk mempelajarinya. Hal ini sangat penting agar anak dapat memahami apa arti pendidikan dan bagaimana pengaruhnya terhadap keinginan mereka untuk melanjutkan pendidikan.

Perkembangan zaman yang semakin maju baik yang terjadi di masyarakat maupun di dunia pendidikan menuntut adanya pendekatan kewirausahaan dalam pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dengan tujuan mengarahkan nilai-nilai peserta didik melalui kurikulum yang terintegrasi (Anwar, 2020). Oleh karena itu, fungsi lembaga pendidikan tidak hanya harus mampu menghasilkan lulusan dalam jumlah yang banyak, tetapi juga harus mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas dengan

harapan lulusan tersebut mampu bersaing dan memecahkan berbagai persoalan masyarakat isu yang luas. Dengan kata lain, adanya pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan baik kualitas maupun kuantitas lulusan yang akan membangun perekonomian melalui kegiatan kewirausahaan.

Dalam pendidikan kewirausahaan banyak hal yang dipelajari mulai dari pembentukan *mindset* untuk berkarya tanpa harus mengandalkan orang lain, bidang usaha apa yang akan dijalani, persiapan apa saja yang harus dipersiapkan sebagai aktivitas awal dalam berusaha, cara memperoleh modal, pemasaran dan sebagainya. Pendidikan kewirausahaan sangat penting diberikan pada tingkat satuan pendidikan untuk membekali peserta didik maupun mahasiswa dengan berbagai kompetensi dalam bidang kewirausahaan sehingga diharapkan akan membawa manfaat yang besar dalam kehidupannya kelak setelah menyelesaikan studinya (Mardia 2021: 174).

Guruvalah (2021) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah, karena itu pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, yaitu melalui pendidikan informal (keluarga), formal (sekolah) dan nonformal (masyarakat). Santika (2017) mengatakan pendidikan kewirausahaan seyogyanya dilakukan sejak dini pada anak usia dini merupakan pembentukan sikap dan mental kewirausahaan, yaitu menumbuhkembangkan rasa percaya diri, berorientasi tugas dan hasil,

belajar mengambil resiko, memiliki sikap kepemimpinan, belajar berorientasi ke masa depan.

Adanya pengenalan kewirausahaan sejak dini dengan tujuan untuk membentuk karakter wirausaha anak-anak, yaitu kepemimpinan, optimis, pandai mengatur keuangan dan berani mengambil resiko. Perlu persiapan dengan matang untuk mengupayakan penanaman nilai-nilai karakter kewirausahaan usia di Sekolah Dasar, guru dan orangtua sebagai dua pilar pendidikan anak perlu mengupayakan hal ini sebaik mungkin. Diharapkan siswa mampu menjadi sosok sukses di masa depan jika diberikan keterampilan berupa program yang mengedepankan kewirausahaan sebagai kegiatan produktif di sekolah. Melalui pembuatan tutorial praktis ini diharapkan mampu mengolah sekaligus menumbuhkan karakter kewirausahaan pada siswa.

Kewirausahaan berasal dari kata dasar yaitu wira dan usaha. Kata wira berarti pemberani dan kata usaha berarti berbisnis. Wirausaha menguji keberanian yang dimiliki seseorang untuk melakukan suatu usaha. Usaha tersebut memanfaatkan kesempatan dan peluang sehingga mendapatkan keuntungan (Simarmata 2021: 19). Secara umum, pengertian kewirausahaan adalah suatu proses dalam melakukan atau menciptakan sesuatu yang baru dengan cara kreatif dan penuh inovasi yang memberikan manfaat bagi orang lain dan bernilai tambah. Ada juga yang menjelaskan definisi kewirausahaan adalah suatu sikap mental seseorang yang memiliki kreativitas, aktif, bercrepta daya untuk membuat sesuatu yang unik dan baru

dan dapat bermanfaat bagi banyak orang. Kewirausahaan memiliki proses yang dinamis untuk menciptakan sesuatu yang disertai tenggang waktu, model, sumber daya dan juga risiko (Hastuti 2020 : 20).

Kewirausahaan memiliki peranan penting dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia. Kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Membangun sikap kewirausahaan pada anak usia dini akan dapat membangun sifat dan karakter yang kreatif, rasa percaya diri dan bertanggung jawab, bila diberikan pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu cara untuk dapat menumbuhkan suasana akademik dalam pembentukan karakter peserta didik (Hastuti 2020: 20).

Pelaksanaan kegiatan kewirausahaan melibatkan peserta didik secara langsung atau *learning by doing* didalam kegiatan tersebut. Sesuai dengan kurikulum SD 2013, sistem pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan pengalaman belajar langsung kepada anak, yang dikelompokkan menurut usia, latar belakang, dan karakteristiknya. Selain belajar secara langsung, anak juga dapat belajar melalui pembelajaran berkelanjutan atau *experiential learning* (Zulkarnain, 2018). Peserta didik berperan sebagai penjual dan pembeli. Melalui peran ini, mampu mewujudkan keutamaan budi pekerti sejak dini. Ada 17 nilai karakter dapat dikembangkan berdasarkan tingkat pencapaian siswa sesuai kurikulum. Nilai-nilai karakter tersebut antara lain: kepemimpinan, kerja keras,

kejujuran, disiplin, rasa tanggung jawab, inovasi, pantang menyerah, kemampuan komunikasi, rasa ingin tahu, dan keinginan yang kuat untuk sukses, realistis, kerja sama dan komitmen (Saugi dkk, 2020). Pada jenjang SD terdapat 6 karakter dasar yang dikembangkan sesuai dengan berbagai tahapan perkembangan anak usia dini yaitu: kreatif, mandiri, jujur, kepemimpinan, berani mengambil resiko, dan kerja keras (Suharyoto, 2017). Namun nilai-nilai karakter tersebut dapat dikembangkan di setiap lembaga pendidikan sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan yang ada. Agar karakter anak dapat terbentuk secara optimal sesuai dengan usianya, lembaga pendidikan hendaknya mendorong pengembangan nilai-nilai karakter sedini mungkin.

Secara esensi pengertian kewirausahaan berupa sikap dan karakter yang dimiliki oleh seseorang dalam mewujudkan impian yang besar melalui usaha yang kreatif. Karakter kewirausahaan adalah ciri-ciri pribadi yang dibutuhkan untuk mencapai kesuksesan (Abdulwahab & Al-damen, 2015; Islam et al., 2012; Musluhittinoglu & Adiguzel, 2019). Selain karakter yang perlu dikembangkan dalam berwirausaha, nilai-nilai kewirausahaan juga tidak kalah penting untuk dikembangkan dalam berwirausaha. Nilai pokok kewirausahaan yang dapat dintergrasikan dalam pembelajaran pada anak usia dini terdiri dari 6 hal, yaitu : mandiri, kreatif, pengambil risiko, kepemimpinan, orientasi pada tindakan, dan kerja keras (Suharyoto, 2017). Menanamkan karakter kewirausahaan dapat dilakukan dengan cara

menanamkan kreativitas kepada siswa agar siswa dapat memiliki nilai-nilai karakter kewirausahaan melalui kegiatan *market day*.

Market day adalah suatu kegiatan dimana para siswa menjajakan barang dagangan mereka yang kemudian ditawarkan kepada siswa lain, guru dan karyawan. Menurut Saroni (2012:147) kegiatan *market day* di sekolah dapat dijadikan penanaman jiwa pendidikan kewirausahaan. Peserta didik berlatih untuk mengelola usahanya untuk mendapatkan keuntungan. Dengan cara ini akan tumbuh kesadaran dan dapat memicu semangat untuk berwirausaha. Kegiatan *market day* dengan melibatkan semua siswa dalam proses produksi, distribusi, dan konsumsi. Kegiatan produksi adalah dengan memberikan tanggung jawab kepada siswa berdasarkan kelas secara bergantian untuk membuat produk yang memiliki nilai jual dan bermanfaat bagi seluruh civitas academica sekolah. Kemudian siswa diminta untuk menjual produknya (distribusi), sedangkan siswa yang lainnya termasuk para guru bertanggung jawab sebagai konsumen (pembeli). Kegiatan *market day* bisa dilakukan secara kreatif (memproduksi barang secara individu) atau secara klasikal (memproduksi barang dengan berkelompok) sesuai minat siswa dan produk yang akan diproduksi.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SD Muhammadiyah Semingin tentunya *market day* di sekolah sudah berjalan dengan baik serta penanaman nilai-nilai kewirausahaan dalam diri siswa. Program *market day* menjadi program yang menarik dan bisa menguatkan nilai-nilai siswa, program *market day* menjadi program sekolah yang wajib dilaksanakan oleh

seluruh kelas dimulai dari kelas IV sampai kelas VI. *Market day* oleh SD Muhammadiyah Semingin sebagai pendidikan kewirausahaan untuk menanamkan beberapa nilai-nilai kewirausahaan pada siswa. Selain itu *market day* mempunyai tujuan mengenal mata uang, memperlancar numerasi, melakukan transaksi dan penanaman nilai-nilai kewirausahaan. *Market day* adalah kegiatan yang diselenggarakan setiap satu bulan sekali, kegiatan ini dilakukan secara bergantian antara kelas iv, v, vi tiap bulannya. Untuk menunya sendiri itu sesuai kreativitas masing-masing yang untuk diajakan kepada seluruh warga sekolah.

Kegiatan *market day* di SD Muhammadiyah Semingin sleman dilaksanakan untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan pada siswa sejak dini. Selain itu, kegiatan *market day* juga sangat menyenangkan dan sangat menarik bagi anak-anak usia dini. Nilai-nilai yang sangat terlihat melalui kegiatan *market day* di antaranya mandiri, kreatif, dan kerja keras. Nilai mandiri terlihat ketika siswa membuat barang dagangannya sendiri dan dibantu orang tua untuk dijual. Nilai kreatif terlihat ketika siswa selalu menajajakan makanan dan minuman nya secara bervariasi disetiap penjualannya. Sedangkan nilai kerja keras dapat dilihat ketika siswa telah melakukan dari awal persiapan hingga kegiatannya selesai dengan secara bersungguh-sungguh. Beberapa siswa ada yang membeli barang di pasar lalu dijual kembali di sekolah dikarekan orang tua yang sibuk, hal tersebut tidak menjadi penghambat bagi siswa di SD Muhammadiyah

Semingin. Disamping itu, orangtua sangat mendukung kegiatan *market day* dan ikut berpartisipasi.

Dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan melalui kegiatan *market day* sendiri masih terdapat permasalahan yaitu *pertama*, barang dagangan siswa belum semuanya benar-benar dibuat sendiri dirumah, beberapa siswa ada yang membeli barang dagangan di pasar baru kemudian dijual di sekolah, hal ini dikarenakan orang tua sibuk sehingga tidak ada waktu untuk membantu siswa dalam membuat produk. *Kedua*, masih ada beberapa siswa yang kurang bersemangat dalam melaksanakan kegiatan *market day*. *Ketiga*, siswa masih kurang terampil dalam berjualan, ada beberapa siswa yang masih malu-malu ketika berjualan, mereka hanya diam saja menunggu hingga pembeli datang sendiri, untuk bersuara lantang ketika berjualan masih belum terlaksana dengan sempurna. *Keempat*, perkembangan penanaman nilai-nilai kewirausahaan pada siswa kurang diketahui perkembangannya, sekolah kurang mengamati tahap perkembangan siswa ketika pelaksanaan kegiatan *market day* di sekolah, sehingga nilai kewirausahaan siswa yang tertanam tidak terdeteksi. *Kelima* Implementasi penanaman nilai-nilai kewirausahaan melalui kegiatan *market day* belum diketahui di SD Muhammadiyah Semingin Sleman.

Berdasarkan pemaparan diatas, penanaman nilai-nilai kewirausahaan sangat penting bagi siswa dalam mendapatkan pengalaman, mengembangkan aspek psikomotor, penunjang kehidupan di masa yang akan datang serta penanaman nilai-nilai yang didapat oleh siswa melalui

kegiatan *market day*. Selain itu, SD Muhammadiyah Semingin Sleman adalah sekolah yang baik dalam hal-hal penanaman nilai-nilai kewirausahaan melalui kegiatan *market day*. Kegiatan ditata dengan rapi dan terintegrasikan dalam misi sekolah, selain itu, antusias siswa dan dukungan dari orang tua sangatlah besar sehingga kegiatan berjalan dengan baik dan lancar. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai implementasi penanaman nilai-nilai kewirausahaan melalui kegiatan *market day* di SD Muhammadiyah Semingin Sleman.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka ditemukan identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Siswa terlihat masih kurang mandiri, barang dagangan siswa belum semuanya benar-benar dibuat sendiri dirumah, beberapa siswa ada yang membeli barang dagangan di pasar baru kemudian dijual di sekolah.
2. Beberapa siswa terlihat kurang bersemangat dalam melaksanakan kegiatan *market day*.
3. Siswa masih kurang terampil dalam berjualan, siswa terlihat masih malu untuk berbicara dan berinteraksi langsung dengan orang lain.
4. Perkembangan penanaman nilai-nilai kewirausahaan pada siswa kurang diketahui perkembangannya, karena kurangnya pengamatan guru terhadap kegiatan siswa.
5. Implementasi penanaman nilai-nilai kewirausahaan melalui kegiatan *market day* belum diketahui di SD Muhammadiyah Semingin Sleman.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka fokus penelitian adalah untuk mendeskripsikan Implementasi nilai-nilai kewirausahaan dalam kegiatan *market day* di SD Muhammadiyah Semingin Sleman Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perencanaan penanaman nilai-nilai kewirausahaan melalui kegiatan *market day* di SD Muhammadiyah Semingin Sleman Yogyakarta?
2. Bagaimana pelaksanaan penanaman nilai-nilai kewirausahaan melalui kegiatan *market day* di SD Muhammadiyah Semingin Sleman Yogyakarta?
3. Bagaimana evaluasi penanaman nilai-nilai kewirausahaan melalui kegiatan *market day* di SD Muhammadiyah Semingin Sleman Yogyakarta?
4. Bagaimana hasil implementasi penanaman nilai kewirausahaan dalam kegiatan *market day* di SD Muhammadiyah Semingin Sleman Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan diawal, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui tentang perencanaan penanaman nilai-nilai kewirausahaan melalui kegiatan *market day* di SD Muhammadiyah Semingin Sleman Yogyakarta?
2. Mengetahui tentang pelaksanaan penanaman nilai-nilai kewirausahaan melalui kegiatan *market day* di SD Muhammadiyah Semingin Sleman Yogyakarta?
3. Mengetahui tentang evaluasi penanaman nilai-nilai kewirausahaan melalui kegiatan *market day* di SD Muhammadiyah Semingin Sleman Yogyakarta?
4. Mengetahui tentang hasil implementasi penanaman nilai kewirausahaan dalam kegiatan *market day* di SD Muhammadiyah Semingin Sleman Yogyakarta?

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan agar dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau sumber informasi sehingga dapat memperluas khasanah pengetahuan, dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka memperdalam konsep, dan dapat menjadi bahan pendewasaan ilmu yang berhubungan dengan kegiatan *market day* dan kewirausahaan.
- b. Dapat menjadi sebuah kajian yang mendalam tentang pentingnya penerapan nilai-nilai kewirausahaan bagi anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

- 1) Bahan refleksi dan evaluasi dari aktivitas sehari-hari dalam berinteraksi dengan anak-anak selama proses pembelajaran yang berkaitan dengan proses penanaman nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini.
- 2) Memperluas pengetahuan tentang nilai-nilai kewirausahaan bagi anak usai dini.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dalam mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

Selanjutnya Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya sebagai upaya perbaikan.